

Analisis Peminatan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Transportasi Umum (Angkot dan Bus Listrik)

Mhd.Aditya Pranata

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tiara Rahmi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rizki Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Puspita Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nanda Perdana Siagian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adelyna Oktavia Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: adityapranataig@gmail.com , tiarahmi190@gmail.com ,
775rizkilubis@gmail.com , puspitasari101104@gmail.com , np2129562@gmail.com ,
adelyna1100000198@uinsu.ac.id

Abstract. *The Islamic Interbank Money Market (PUAS) plays a crucial role in maintaining national monetary stability by facilitating short-term liquidity transactions among Islamic banks under sharia principles. This study aims to analyze the operational mechanisms of PUAS, its contribution to the transmission of Bank Indonesia's monetary policy, and the challenges faced within the dual banking system framework. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data from PUAS reports, national inflation statistics, and publications from Bank Syariah Indonesia (2020–2024). Findings indicate a significant rise in PUAS transaction volumes, reflecting growing liquidity needs among Islamic banks amidst inflationary trends and Bank Indonesia's policy rate adjustments. By utilizing contracts such as wadiah and mudharabah, PUAS serves as a sharia-compliant alternative to conventional liquidity instruments and strengthens the inclusiveness and resilience of the Islamic financial system against economic shocks.*

Keywords: *PUAS, sharia liquidity, monetary stability, dual banking, monetary policy*

Abstrak. Salah satu cara penting bagi mahasiswa untuk menjangkau kampus adalah dengan menggunakan transportasi umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi preferensi mahasiswa dalam menggunakan transportasi umum, khususnya angkot dan bus listrik, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan mode transportasi ini. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan purposive sampling terhadap 52 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data menggunakan perhitungan rata-rata (mean) untuk mengukur tingkat preferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan menjadi alasan utama (82,7%) untuk memilih bus listrik, dengan penilaian rata-rata 4,24. Jika rute bus listrik diperluas, 98,1% responden menyatakan minat untuk menggunakannya. Untuk meningkatkan minat mahasiswa menggunakan transportasi umum, penelitian ini menyarankan Perluasan Layanan Bus Listrik Dan Peningkatan Kualitas Layanan Angkot.

Kata kunci: Transportasi Umum, Angkot, Bus Listrik, Minat Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Transportasi umum memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas masyarakat perkotaan, termasuk mahasiswa sebagai pengguna aktif yang memerlukan akses mudah dan terjangkau menuju kampus. Di era modern ini, perkembangan teknologi transportasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem transportasi umum Indonesia, khususnya dengan hadirnya inovasi transportasi online dan elektrifikasi kendaraan umum (Retnowati, Asep Setiawan, Winda Dwi, Evi Satispi, Azhari Aziz S, 2022). Transformasi ini tidak hanya mengubah lanskap transportasi nasional, tetapi juga mempengaruhi preferensi dan perilaku pengguna, terutama generasi muda yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi baru.

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam penyediaan transportasi umum yang memadai. Angkot sebagai moda transportasi tradisional yang telah lama beroperasi di kota ini masih menjadi pilihan utama masyarakat, meskipun menghadapi berbagai permasalahan dalam hal kualitas layanan dan efisiensi rute. Kurniawan dkk. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa optimalisasi rute dan penetapan tarif yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas angkutan umum di Kota Medan (R et al., 2023). Sementara itu, Siahaan dan Lase (2021) menekankan pentingnya peningkatan layanan informasi untuk meningkatkan minat masyarakat menggunakan angkot (Siahaan & Lase, 2021).

Di sisi lain, kehadiran bus listrik sebagai alternatif transportasi ramah lingkungan telah mulai mengubah paradigma transportasi umum di Medan. Bus listrik menawarkan berbagai keunggulan, mulai dari aspek lingkungan hingga kenyamanan pengguna. Penelitian Siboro dan Ginting (2025) mengonfirmasi bahwa kualitas pelayanan bus listrik berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Kota Medan dalam menggunakan transportasi umum (Siboro & Ginting, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Saifulloh dan Yenita (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas layanan bus listrik tidak hanya mempengaruhi kepuasan pengguna, tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan hidup kaum muda. (Saifulloh & Yenita, 2023)

Mahasiswa sebagai segmen pengguna yang memiliki karakteristik unik memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan transportasi umum. Mereka cenderung memiliki mobilitas tinggi dengan budget terbatas, sehingga membutuhkan moda transportasi yang efisien, terjangkau, dan dapat diandalkan. Simamora (2024) dalam evaluasinya terhadap kinerja bus listrik di Kota Medan menemukan bahwa tingkat kepuasan pengguna menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi moda transportasi baru. (Simamora, 2024)

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait transportasi umum di Kota Medan, masih terdapat gap penelitian yang signifikan dalam memahami preferensi spesifik mahasiswa terhadap pilihan antara angkot dan bus listrik. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis dan kepuasan pengguna secara umum, namun belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih moda transportasi tertentu. Pemahaman yang komprehensif

tentang preferensi ini menjadi krusial untuk pengembangan sistem transportasi yang responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

Wisaksono dan Pasaribu (2015) melalui studi pengembangan desain angkutan kota terintegrasi di Bandung memberikan perspektif bahwa integrasi sistem transportasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas transportasi umum. Konsep ini relevan untuk diterapkan di Medan, mengingat keberadaan dua moda transportasi utama yang beroperasi secara terpisah. (Wisaksono, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi mahasiswa di Kota Medan terhadap penggunaan angkot dan bus listrik, serta mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pilihan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang transportasi perkotaan dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan sistem transportasi umum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna potensial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai jurusan. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu data disajikan dalam bentuk visual seperti tabel. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif yang pernah menggunakan angkot dan /atau bus listrik. Sampel sebanyak 52 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan *software* Microsoft Excel, meliputi skala likert, persentase dan perhitungan nilai rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi penggunaan dan Persentase Minat Transportasi

Transportasi	Frekuensi	Persentase
Angkot	24	46.2
Bus Listrik	11	21.2
Lainya	17	32.7
Total	52	100.0

Berdasarkan Tabel 1, Sebanyak 46,2% responden memilih angkot sebagai moda transportasi utama, diikuti oleh bus listrik sebesar 21,2%, dan sisanya menggunakan moda lain seperti ojek online atau kendaraan pribadi. Ini menunjukkan bahwa bus listrik mulai menjadi populer di kalangan mahasiswa.

Tabel 2. Karakteristik Demografis dan Persentase Terkait Minat Transportasi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	32.7
Perempuan	35	67.3
Total	52	100.0
Usia		
20 Tahun	2	3.8
21 Tahun	6	11.5
22 Tahun	10	19.2
23 Tahun	29	55.8
Total	52	100.0
Semester		
2	2	3.8
4	48	96.2
8	2	3.8
Total	52	100.0
Fakultas		
Ekonomi Bisnis Islam	2	3.8
Ilmu Sosial Kesehatan Masyarakat	6	11.5
Sains dan Teknologi	10	19.2
Tarbiyah	29	55.8
	5	9.6
Total	52	100.0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebesar 67,3% dan laki-laki sebesar 32,7% dari total 52 responden. Kemudian pada variabel usia, mayoritas responden berada pada usia 23 tahun sebanyak 55,8%, diikuti usia 22 tahun (19,2%), usia 21 tahun (11,5%), dan usia 20 tahun (3,8%). Pada variabel semester, mayoritas responden berasal dari semester 4 (96,2%), dilanjutkan oleh semester 2 (3,8%) dan semester 8 (3,8%). Berdasarkan fakultas, mayoritas responden berasal dari fakultas Sains dan teknologi yaitu sebesar (55,8%), diikuti oleh fakultas Kesehatan masyarakat (19,2%), Ilmu sosial (11,5%), Tarbiyah (9,6%) dan Ekonomi bisnis islam (3,8%). Ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa dari fakultas Sains dan teknologi.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kenyamanan Moda Transportasi

Transportasi	Minimum	Maksimum	Mean
Angkot	1	5	3.12
Bus Listrik	2	5	4.21

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian kenyamanan terhadap bus listrik adalah sebesar 4,21, sedangkan nilai rata-rata kenyamanan terhadap angkot adalah 3,12. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian kenyamanan yang lebih tinggi terhadap bus listrik dibandingkan angkot. Skor bus listrik yang mendekati angka 5 pada skala likert menunjukkan bahwa moda ini dianggap sangat nyaman oleh mahasiswa. Sebaliknya, nilai kenyamanan angkot berada pada angka 3,17, yang menunjukkan bahwa kenyamanan angkot dinilai cukup tetapi masih berada di bawah tingkat kenyamanan bus listrik.

Tabel 4. Minat terhadap Penggunaan Bus Listrik Jika Rute Perjalanan Diperluas

Minat	Frekuensi	Persentase
Tidak	1	1.9
Ya	51	98.1
Total	52	100.0

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 98,1% responden menyatakan berminat untuk menggunakan bus listrik jika rutenya diperluas, sedangkan 1,9% responden menyatakan tidak berminat. Persentase tinggi pada kategori “berminat” menunjukkan bahwa pengembangan layanan bus listrik di lingkungan kampus memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan penggunaan transportasi umum berbasis listrik

Tabel 5. Alasan Memilih Transportasi Bus Listrik

Alasan	Frekuensi	Persentase
Gratis/Murah	3	5.8
Lebih aman	3	5.8
Lebih nyaman dan bersih	43	82.7
Ramah lingkungan	3	5.8
Total	52	100.0

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih menggunakan bus listrik karena alasan kenyamanan dan kebersihan, dengan persentase mencapai 82,7% atau sebanyak 43 orang dari total 52 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan kebersihan merupakan faktor dominan yang mendorong mahasiswa untuk memilih bus listrik sebagai moda transportasi umum.

Tabel 6. Alasan Memilih Transportasi Angkot

Alasan	Frekuensi	Persentase
Lebih fleksibel	23	44.2
Sudah kebiasaan	5	9.6
Tarif lebih murah	12	23.1
Tersedia lebih banyak	12	23.1
Total	52	100.0

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa alasan utama mahasiswa memilih angkot sebagai moda transportasi adalah karena lebih fleksibel, yaitu sebanyak 23 responden (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas angkot dalam hal rute dan waktu operasional dianggap memberikan kemudahan bagi mahasiswa. Alasan berikutnya yang sama-sama banyak dipilih adalah tarif lebih murah dan tersedia lebih banyak, masing-masing dipilih oleh 12 responden (23,1%). Ini menunjukkan bahwa biaya yang terjangkau dan kemudahan akses juga menjadi faktor penting dalam pertimbangan mahasiswa. Sementara itu, hanya 5 responden (9,6%) yang memilih angkot karena alasan sudah menjadi kebiasaan. Ini mengidentifikasikan bahwa penggunaan angkot tidak semata karena kebiasaan, melainkan lebih kepada pertimbangan rasional seperti fleksibilitas dan biaya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan angkot masih mendominasi (46,2%), bus listrik mulai menjadi pilihan yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa dengan persentase 21,2%. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perubahan preferensi mahasiswa terhadap moda transportasi yang lebih nyaman dan modern. Distribusi karakteristik responden juga mendukung temuan tersebut. Mayoritas responden adalah perempuan dan mahasiswa semester 4, yang kemungkinan besar memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi terhadap kenyamanan dan efisiensi transportasi. Fakultas dominan yaitu sains dan teknologi menunjukkan bahwa latar belakang akademik juga berpengaruh terhadap kecenderungan memilih moda transportasi yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Penilaian kenyamanan menunjukkan bahwa bus listrik lebih unggul dibandingkan angkot, dengan nilai rata-rata 4,21 berbanding 3,12. Ini menegaskan bahwa kenyamanan menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan mahasiswa terhadap moda transportasi. Penilaian yang tinggi ini berkorelasi dengan tingginya minat penggunaan bus listrik, yaitu sebesar 98,1% responden yang menyatakan berminat jika rutenya diperluas. Selanjutnya alasan utama pemilihan bus listrik adalah karena kenyamanan dan kebersihannya (82,7%), jauh

mengungguli alasan lain seperti harga murah, keamanan atau aspek ramah lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aspek keberlanjutan penting, kenyamanan tetap menjadi prioritas utama bagi pengguna mahasiswa.

Secara keseluruhan, data mendukung bahwa bus listrik merupakan solusi transportasi umum yang potensial dan diminati mahasiswa, namun masih perlu perbaikan dari segi cakupan rute dan fasilitas untuk mendorong penggunaan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih meminati bus listrik dibandingkan angkot untuk transportasi menuju kampus. Faktor kenyamanan menjadi alasan utama yang memengaruhi pilihan moda transportasi. Bus listrik mendapatkan nilai kenyamanan yang lebih tinggi dan juga dipilih oleh mayoritas responden karena dianggap lebih nyaman dan bersih. Minat mahasiswa terhadap bus listrik cukup tinggi, terutama jika rutenya diperluas.

DAFTAR REFERENSI

- R, R. K., Hasugian, A. H., & Hanifah, P. (2023). Penentuan Rute Dan Tarif Perjalanan Angkutan Umum Di Kota Medan Menggunakan Algoritma A*. *J-SISKO TECH (Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD)*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.53513/jsk.v6i1.7402>
- Retnowati, Asep Setiawan, Winda Dwi, Evi Satispi, Azhari Aziz S, D. A. (2022). *Buku Transportasi* (Vol. 1).
- Saifulloh, A., & Yenita. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Bus Listrik Terhadap Kepuasan Kaum Muda Yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 16–24. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.659>
- Siahaan, R., & Lase, T. I. (2021). Keinginan Menggunakan Angkot di kota Medan dengan Peningkatan Layanan Informasi. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*, 04, 31–43. <https://doi.org/10.54367/jrkms.v4i1.1227>
- Siboro, N. G. G., & Ginting, S. (2025). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Bus Listrik Terhadap Minat Masyarakat Kota Medan dalam Menggunakan Transportasi Umum*. 5(X), 732–745.
- Simamora, A. N. (2024). *TRANSPORTASI UMUM DI KOTA MEDAN BERDASARKAN SKRIPSI OLEH: FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN 2024 SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Teknik Universitas Medan Area Oleh: AGATHA NATAMI SIMAMORA*.

- Wisaksono, R. (2015). Pengembangan Desain Angkutan Kota Sebagai Transportasi. *ITB Undergraduate Journal of Visual Art and Design*, 4(1), 1–8. <http://jurnal-s1.fsr.itb.ac.id/index.php/product/article/view/575>
- Amir, A. A., Sukman, S., & Ariana, W. (2023). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Armada Angkutan Umum Kota (Angkot) Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Teknik* |, 1(1), 27–38.
- Chuadinata, S., & Basuki, I. (2024). Konsep Transportasi Umum Berkelanjutan : Studi Kasus Bus Listrik di Yogyakarta. *Jurnal Sipil Sains*, 14(1), 75–85. <https://doi.org/10.33387/sipilsains.v14i1.8305>
- Putri, L. W., Fitrianto, A. R., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). *Dampak Sosial Dan Ekonomi Dari Perubahan Transportasi : Peran Bus Listrik Dalam Menciptakan*. 14(November).